

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan kekayaan berupa keberagaman yang sangat tinggi seperti keberagaman adat-istiadat nusantaranya, keberagaman lanskap alam dan tentu keberagaman budaya yang semuanya merupakan suatu potensi pariwisata yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat pada umumnya.

Keberagaman wisata yang menjadi daya tarik ini juga Terdapat di wilayah Propinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2015 menurut statistik kepariwisataan Provinsi Jawa Tengah memiliki daya tarik wisata yang jumlahnya mencapai empat ratus tujuh puluh tujuh (477) jenis wisata. Yang dapat dirinci sebagai berikut; seratus enam puluh (160) Alam, delapan puluh dua (82) jenis wisata Budaya, seratus tiga puluh satu (131) jenis wisata Buatan, dua puluh tujuh (27) jenis wisata dengan tema Minat Khusus dan sebanyak tujuh puluh tujuh (77) jenis wisata Event dan lain-lain. Dimana untuk total wisatawan yang datang atau berkunjung di Jawa Tengah khususnya pada tahun 2015 adalah sebanyak 33.452.034 orang wisatawan dengan rincian 421.191 orang wisatawan mancanegara dan 33.030.843 orang wisatawan nusantara.

Urutan 5 (lima) besar kabupaten dan kota terbanyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara adalah Kabupaten Magelang (294.543 orang), Kota Surakarta (25.351), Kabupaten Jepara (21.563), Kota Semarang (16.518), Kabupaten Banjarnegara (15.182) sedangkan 5 (lima) besar kabupaten atau kota terbanyak dikunjungi wisatawan nusantara adalah Kabupaten Magelang (3.979.009 orang), Kota Surakarta (2.981.978), Kota Semarang (2.853.564), Kabupaten Semarang (2.116.420), Kabupaten Banyumas (2.003.435). Data ini menunjukkan bahwa Kota Semarang merupakan salah satu Kota/kabupaten yang selalu masuk dalam urutan 5 (lima) besar kota/kabupaten yang paling banyak dikunjungi wisatawan, hal ini tentu berdampak positif pada pendapatan daerah, dimana Kota Semarang berhasil mencatatkan pendapatan sebesar RP 18.157.756.234. (Statistik pariwisata jawa tengah,2016)

Kota Semarang memiliki beragam daya tarik wisata. Dimulai dari jenis wisata alam, kemudian jenis wisata warisan budaya dan jenis wisata belanja serta beberapa jenis wisata lainnya. Banyaknya variasi obyek wisata di wilayah yang berbeda-beda yang tersebar di Kota Semarang ini akan memicu pergerakan wisatawan. Pergerakan wisatawan adalah pergerakan atau perubahan spasial lokasi wisatawan dari tempat asalnya menuju tempat tujuan wisatanya (D.G.Pearce,1981). Dalam pergerakan wisatawan, wisatawan tidak hanya bergerak dari tempat asal ke satu obyek wisata tetapi juga bergerak mengunjungi obyek wisata lainnya baik dua, tiga atau lebih sehingga pergerakan wisatawan semakin membentuk pola yang lebih luas (Poppy,2015) Pergerakan wisatawan yang bergerak ke beberapa obyek wisata ini dikelompokkan sebagai tipe multiple pattern, sedangkan pergerakan yang hanya mengunjungi satu obyek wisata disebut tipe single pattern (Gigi dan McKercher,2006).

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam pengembangan pariwisata pada umumnya adalah kurang meratanya sebaran kunjungan (Pergerakan) wisatawan dalam Kota Semarang, salah satu penyebabnya adalah minat dan motivasi wisatawan dalam berkunjung ke lokasi atau obyek-obyek wisata yang ada berbeda-beda, tergantung dari berbagai macam faktor seperti aksesibilitas, fasilitas, waktu, dan lain-lainya. Sehingga menyebabkan destinasi wisata ada yang sangat populer dan ada juga yang tidak populer sehingga sangat lambat dalam perkembangannya.

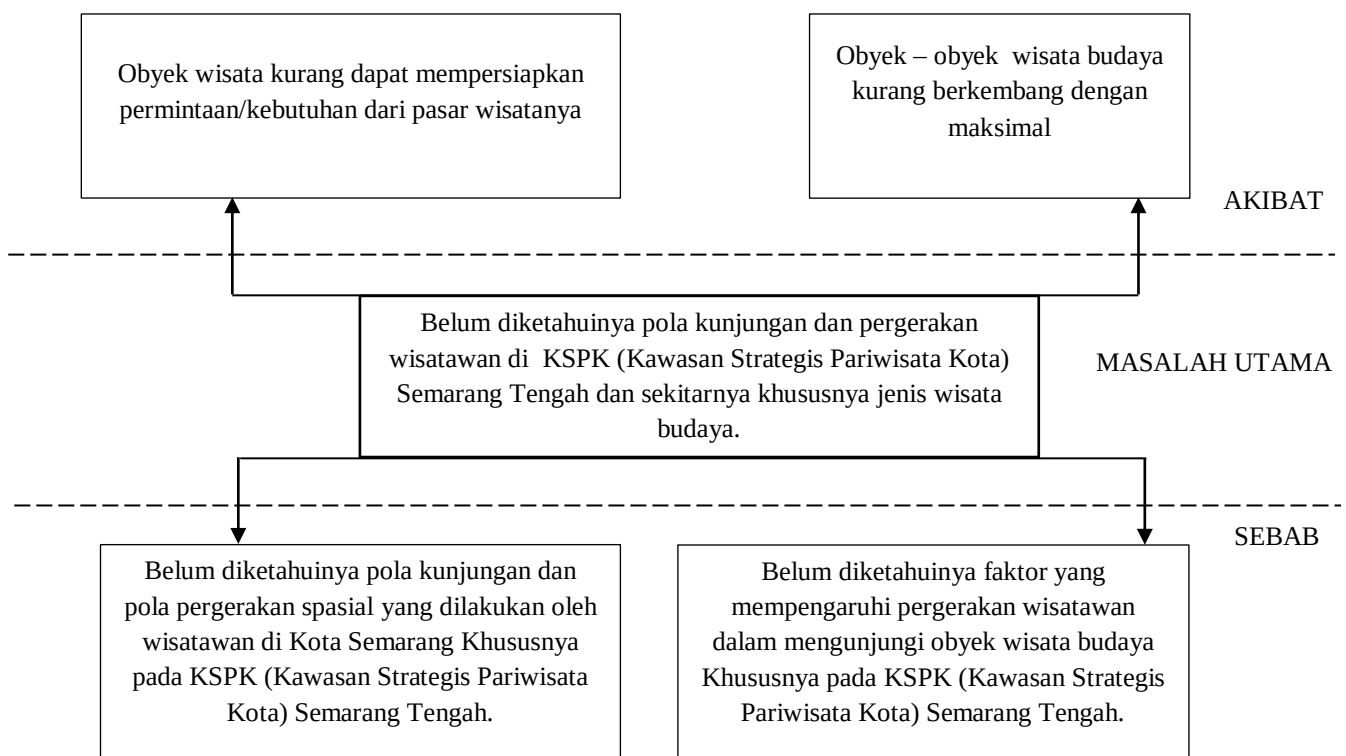
Penelitian ini dilakukan dalam rangka menemukan gambaran pola kunjungan dan pola pergerakan wisatawan yang terbentuk di Kota Semarang khususnya untuk tema wisata Warisan Budaya pada KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kota) Semarang Tengah dan Sekitarnya serta faktor apa saja yang mempengaruhinya. Dimana dengan menemukan pola kunjungan dan pergerakan wisatawan tersebut diharapkan hasilnya bisa menjadi salahsatu bahan untuk melakukan monitoring juga evaluasi untuk para pengelola obyek wisata maupun pemerintah dalam mempersiapkan/memprediksi kecenderungan/trend, ragam atraksi, transportasi, aksesibilitas, akomodasi yang muncul dan dibutuhkan pada obyek-obyek lokasi wisata khususnya wisata Budaya yang ada dalam penelitan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dikaji adalah:

1. Belum diketahuinya pola kunjungan dan pola pergerakan spasial yang dilakukan oleh wisatawan yang berwisata di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya khususnya pada jenis wisata budaya.
2. Belum diketahuinya faktor - faktor yang mempengaruhi pola pergerakan wisatawan yang berwisata pada jenis wisata budaya di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya.

Dengan mengkaji permasalahan tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini, adalah :
“Bagaimana Pola Kunjungan dan Pergerakan Wisatawan di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya khususnya pada jenis wisata budaya?”



Gambar 1. 1 Pohon Masalah

Sumber: Penulis 2018

1.3 Tujuan dan Sasaran

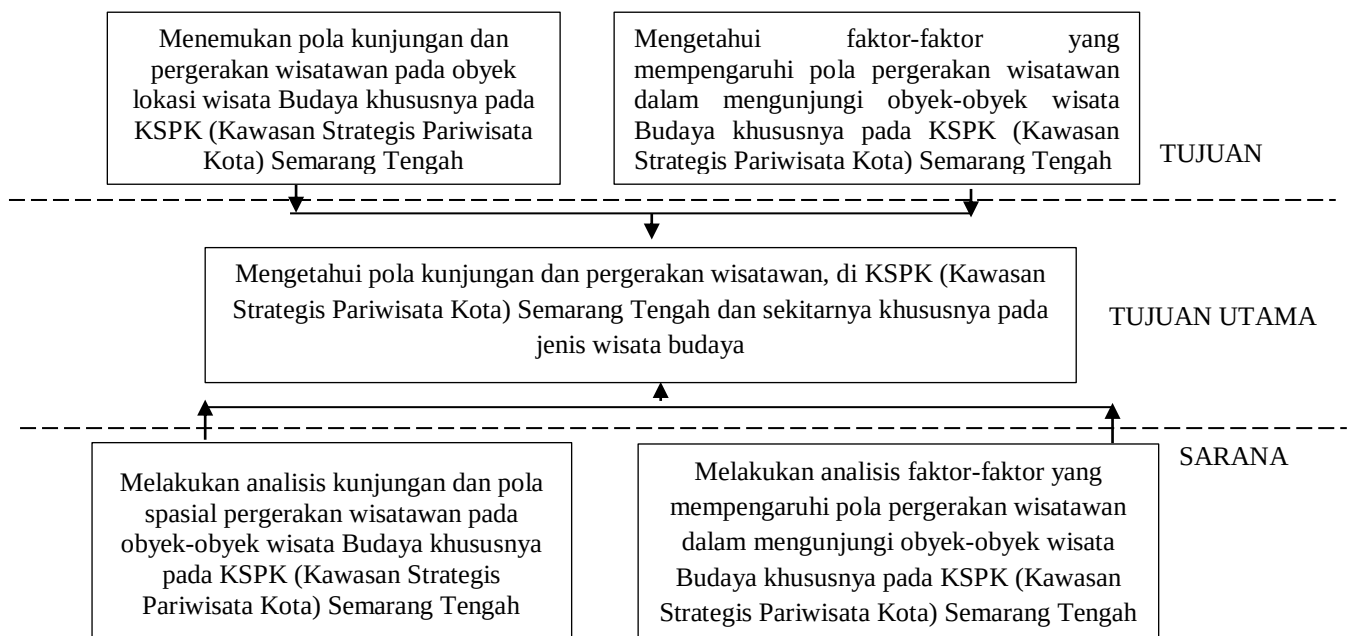
1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan “Pola Kunjungan dan Pergerakan Wisatawan di KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kota) Semarang Tengah dan sekitarnya khususnya pada jenis wisata budaya”.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola pergerakan wisatawan dalam mengunjungi obyek lokasi wisata Budaya di Kota Semarang, Khususnya Pada KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kota) Semarang Tengah.
2. Menemukan pola kunjungan wisatawan dalam mengunjungi obyek lokasi wisata Budaya di KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kota) Semarang Tengah dan sekitarnya
3. Melakukan analisis spasial pola pergerakan wisatawan dalam mengunjungi obyek lokasi wisata Budaya di Kota Semarang, Khususnya Pada KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kota) Semarang Tengah.



Gambar 1. 2 Pohon Tujuan

Sumber: Analisis Penulis 2018

1.4 Ruang Lingkup

a. Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup penelitian adalah obyek wisata yang terdapat di Kota Semarang khususnya obyek wisata budaya yang ada pada KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kota) Semarang Tengah (termuat dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Semarang 2015-2025). Adapun KSPK Semarang Tengah terdiri dari beberapa lokasi di wilayah Pusat Kota Semarang dan wilayah di sekitarnya, Kawasan tersebut memiliki berbagai jenis DTW (daerah tujuan wisata) yang dalam penelitian ini difokuskan pada jenis wisata Budaya. Adapun jenis wisata Budaya yang terdapat pada KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I. 1 Wisata Budaya KSPK(Kawasan Strategis Pariwisata Kota)
Semarang Tengah**

No.	Nama Obyek Wisata
a.1	Kawasan Masjid Agung Semarang, Kawasan Pasar Johar dan Kauman
a.2	Kawasan Stasiun Kota Lama Stasiun Kereta Api Tawang Kawasan Gereja Blenduk dan Gereja Gedangan
a.3	Kawasan Pecinan dan Klenteng Tay Kak Sie Kawasan Pekojan, Petudungan dan Kampung Bustaman
a.4	Kawasan Kampung Kulitan Semarang
a.5	Kawasan Kampung Batik Semarang
a.6	Masjid Menara Jl Layur dan Kawasan Kampung Melayu
a.7	Kawasan Masjid Sekayu
a.8	Kawasan gedung Seni dan Budaya Sobokarti
a.9	Kawasan Tugu Muda Lawang Sewu Museum Mandala Bhakti Wisma Perdamaian dan Gereja Katedral
a.10	Kawasan Sam Poo Kong dan Kawasan Tugu Soeharto
a.11	Kawasan Tugu Ketenangan Jiwa
a.12	Kawasan TBRS (Taman Budaya Raden Saleh)

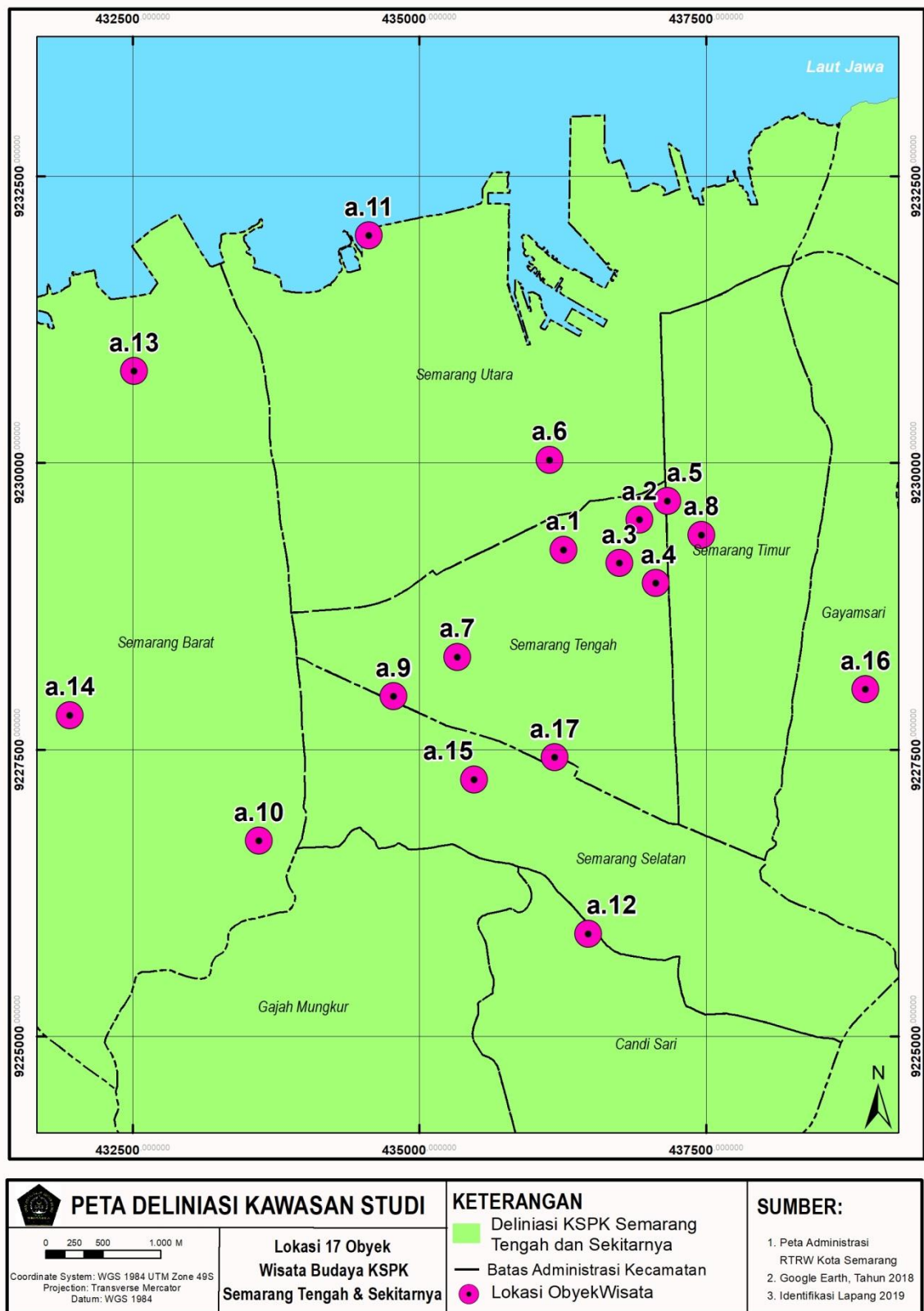
No.	Nama Obyek Wisata
a.13	Kawasan Puri Maerokoco
a.14	Kawasan Museum Ronggowarsito
a.15	Kawasan Kyai Sholeh Darat dan Makam Ki Ageng Pandanaran
a.16	Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah
a.17	Kawasan Masjid Baiturrahman

Sumber; KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya

Namun jika ditemukan destinasi lain selama penelitian (pengisian kuisioner) maka akan tetap dimasukkan dalam pembahasan dan temuan studi. Berikut gambaran lokasi-lokasi obyek wisata dapat dilihat pada peta berupa point dengan kode yang menunjukkan nama wisata tersebut sesuai pada table

b. Lingkup Substansi

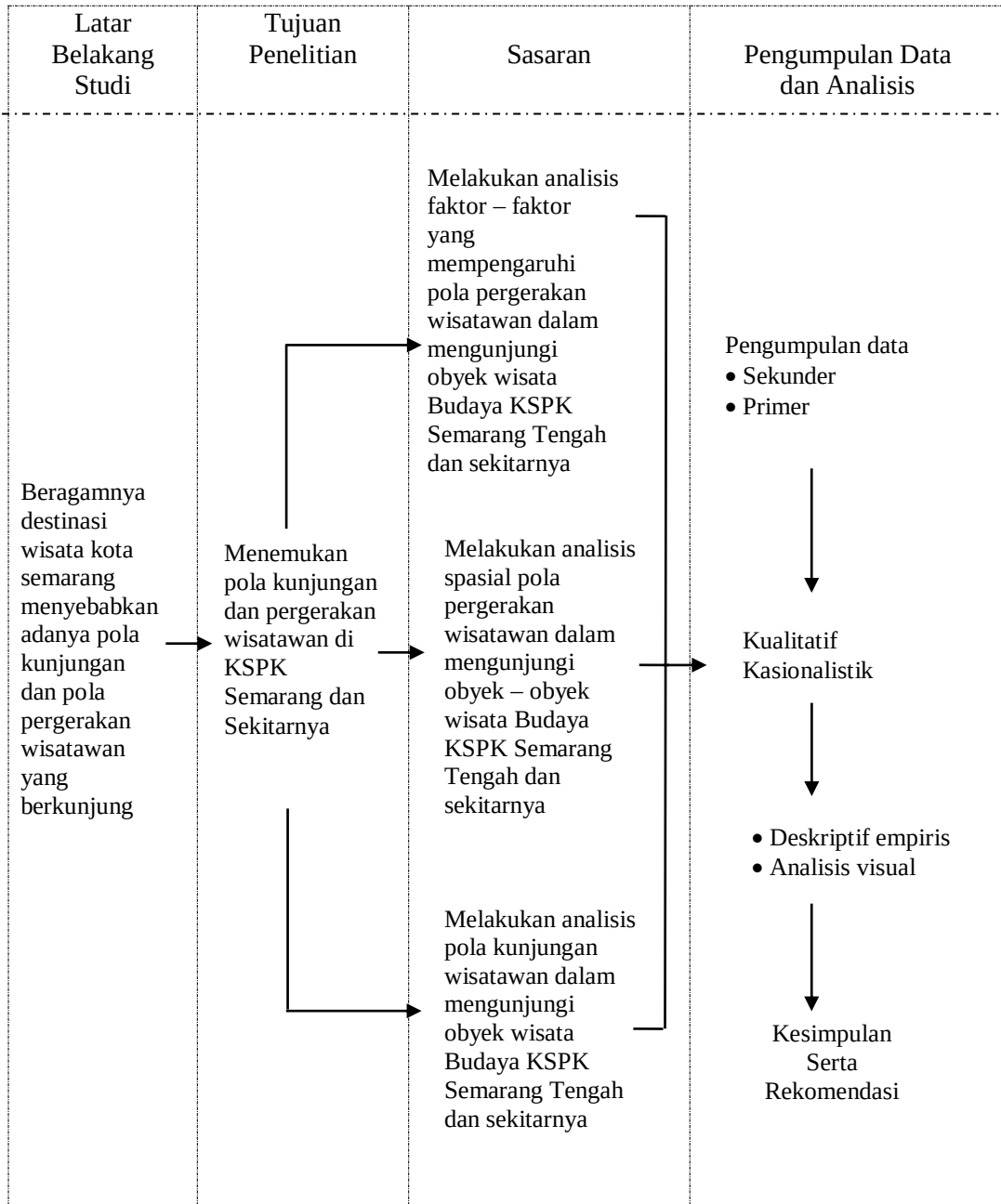
Ruang lingkup substansi yang akan membatasi penelitian adalah terkait analisis pola kunjungan dan pola pergerakan wisatawan antar spot wisata yang terdapat di Kota Semarang dan divisualisasikan dalam bentuk spasial peta pola pergerakan wisatawan serta analisis faktor – faktor yang membentuk pola pergerakan wisatawan, selanjutnya menarik kesimpulan terkait Pola Kunjungan dan Pergerakan Wisatawan di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya.



Gambar 1. 3 Peta Lokasi Wisata Budaya Pada KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir untuk penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut pada gambar berikut ini;



Gambar 1. 4 Kerangka Pikir

Sumber: Analisis Penulis 2018

1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian pada studi ini dapat dibuktikan dengan tabel sebagai berikut ini;

Tabel I. 2 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Analisis	Uraian
1	Niko Whisnu A.	2014	Pola Pergerakan Spasial Wisatawan Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Penelitian menggunakan metode studi kasus, dengan pendekatan deduktif kualitatif yang mana penelitian akan menghasilkan data deskriptif. Untuk mengidentifikasi pola pergerakan adalah dengan menggunakan teori Leu dan McKercher	Beragamannya karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta merupakan faktor terjadinya variasi pola pergerakan pada wisatawan domestik dan juga wisatawan asing. Penelitian bertujuan untuk Mengidentifikasi pola pergerakan spasial antara wisatawan asing, domestik dan kelompok di Kota Yogyakarta dan Faktor yang mempengaruhi variasi pola pergerakan wisatawan di wilayah Kota Yogyakarta.. yaitu waktu kunjungan, jarak perjalanan dari dan menuju ke obyek wisata dan mobilitas wisatawan
2	Cholida Sofi dan Dewi Susilowati	2017	Faktor Pengaruh Pola Pergerakan Wisatawan di Kota dan Kabupaten Tegal	Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif keruangan dan korelasi chi-square.	Banyaknya variasi obyek wisata di daerah ini memicu pergerakan wisatawan untuk menuju beberapa obyek wisata yang ada. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola pergerakan wisatawan serta mengetahui hubungan pola pergerakan wisatawan berdasarkan faktor kondisi fisik dan non-fisiknya. Hasil penelitian menunjukkan obyek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Pantai Alam Indah (PAI) di dataran rendah dan Pemandian Air Panas Guci di pegunungan. Pola pergerakan wisatawan tipe

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Analisis	Uraian
					single pattern merupakan pergerakan dominan di Kota dan Kabupaten Tegal. Pola pergerakan single point banyak terdapat di dataran rendah dan pegunungan
3	Wasilah dan Andi Hildayanti	2017	Karakteristik Pola Pergerakan Wisatawan Di Kawasan Pantai Losari	metode analisis cognitive mapping Deskriptif kualitatif	penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik pola pergerakan wisatawan di kawasan pariwisata Pantai Losari dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pergerakan wisatawan tersebut. Pola pergerakan wisatawan diperoleh dari rekapitulasi index card berdasarkan rute wisatawan. Hasil dari 3 penelitian ini adalah pola pergerakan wisatawan didominasi pola single point dengan destinasi wisata Anjungan Pantai Losari dan pola pergerakan yang paling sedikit dilakukan wisatawan adalah pola Chaining dan faktor yang mempengaruhi pola pergerakan wisatawan adalah klasifikasi minat wisatawan, waktu operasional, dan klasifikasi berdasarkan kemudahan pergerakan wisatawan.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Metode Analisis	Uraian
4	M. AKROM K.	2014	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal	Teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah dengan teknik accidental sampling. Sedangkan Teknik analisisnya adalah menggunakan Regresi Linier Berganda.	Faktor yang diduga berpengaruh pada jumlah kunjungan wisata ke Pantai Cahaya ; Pendapatan wisatawan Biaya yang dikeluarkan untuk perjalanan Biaya yang dikeluarkan untuk perjalanan ke obyek wisata lain Lama perjalanan dan kelengkapan fasilitas. Dari hasil analisis, diketahui bahwa fasilitas dan pendapatan bisa berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata di obyek wisata Pantai Cahaya, namun untuk biaya yang dikeluarkan untuk perjalanan, biaya yang dikeluarkan untuk perjalanan ke obyek wisata lain dan lama perjalanan tidak berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Pantai Cahaya.
5	Muhammad Fadli Fakhri, Dkk	2016	Penentuan Pola Kunjungan Wisatawan Ke Berbagai Obyek Wisata Di Pulau Ambon Menggunakan Frequent Pattern Growth	Kuantitatif dengan Metode Frequent Pattern Growth	<i>Frequent Pattern Growth</i> dapat dijadikan metode dalam mencari dan menentukan pola kunjungan wisatawan, dimana dari total 18 obyek wisata didapatkan sebanyak 12 pencarian untuk pola kunjungan Wisatawan, yaitu pola kunjungan wisatawan Domestik lalu kunjungan wisatawan Mancanegara dan pola Gabungan (ke seluruh ODTW, ODTW Pantai, ODTW Sejarah dan ODTW Alam). Yang kemudian menjadi rekomendasi ke dinas terkait

Sumber: Analisis Penulis 2018

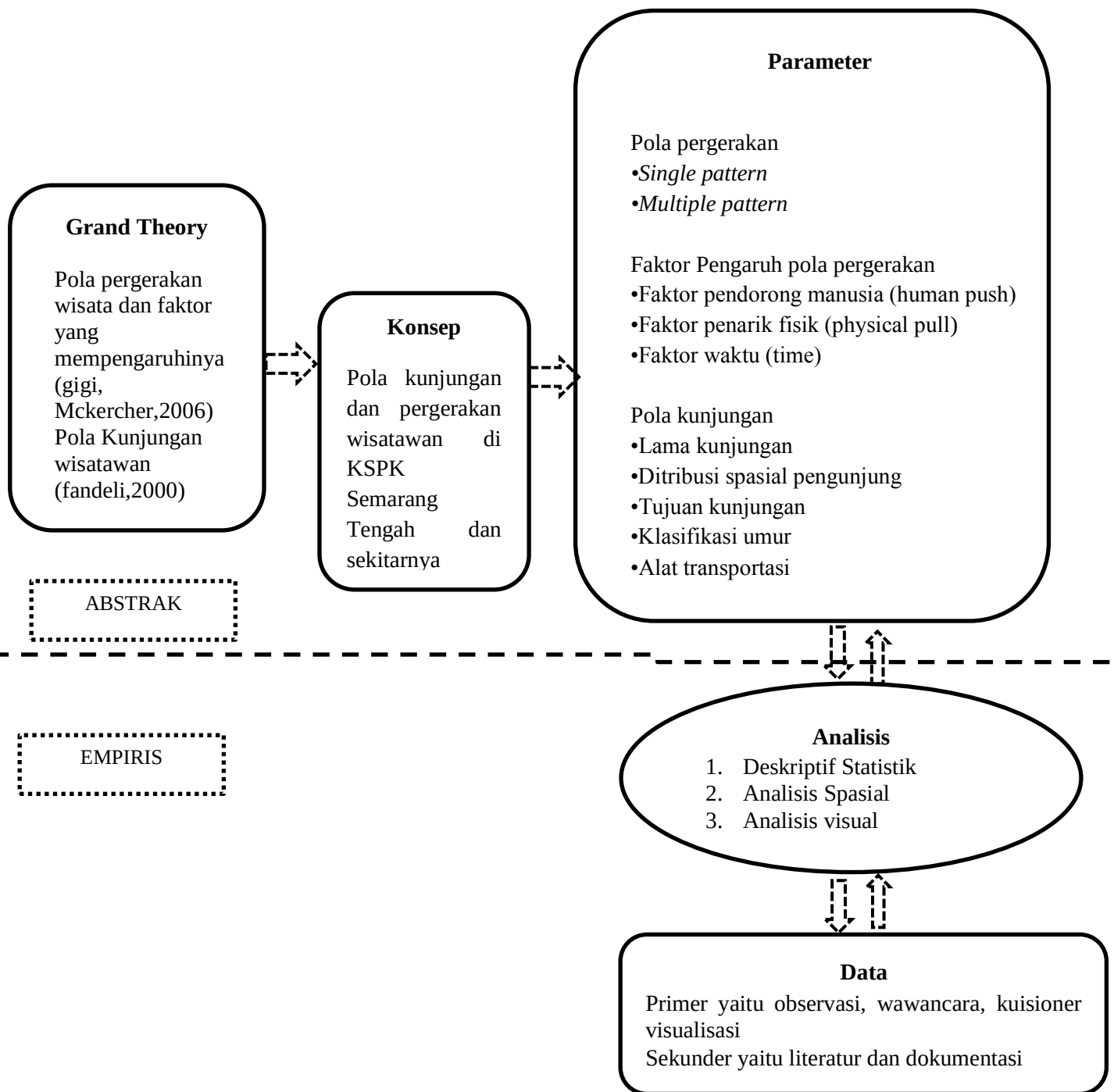
1.7 Metode Penelitian

Cara terstruktur dan sistematis dalam rangka mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dalam proses penelitian disebut Metodologi. Secara etimologi, kata metodologi diambil dari bahasa Yunani “methods” dan “logos”. yang artinya adalah ilmu atau sesuatu/hal yang bersifat ilmiah. Metode penelitian sendiri diartikan sebagai suatu ilmu yang digunakan dalam menggunakan pola pikir menyusun studi/penelitian sehingga dapat membimbing penalaran dan proses berpikir dalam menemukan tujuan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah dan cara ilmiah.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Tipe pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah dengan pendekatan Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian Kualitatif suatu metode untuk meneliti suatu status kelompok manusia, atau suatu obyek, atau suatu set kondisi, sistem pemikiran ataupun semacam suatu peristiwa yang ada pada masa sekarang ini. Metode ini merupakan salasatu metode ilmiah/*scientific* karena sudah memenuhi kaidah – kaidah atau syarat ilmiah yang ada, yaitu harus konkrit/*empiris*, bersifat obyektif dan terukur, serta rasional dan sistematis.

Penelitian menggunakan metode studi kasus, dengan pendekatan deduktif kualitatif yang mana penelitian akan menghasilkan data deskriptif. Untuk mengidentifikasi pola pergerakan adalah dengan menggunakan teori Leu dan McKercher. Lebih lanjut desain penelitian Kualitatif pada penelitian ini dilihat pada gambar bagan dibawah ini:



Gambar 1. 5 Bagan Pendekatan Penelitian Deskriptif Kualitatif Rasionalistik

Sumber: AnalisisPenulis 2019

1.8 Tahapan Penelitian

Semua penelitian pada umumnya memiliki hasil yang berbeda-beda tergantung dari tahapan penelitiannya. Adapun dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan berikut;

1.8.1 Tahap Persiapan

Kebutuhan awal harus dipersiapkan pada tahap ini. Tahapan tersebut dilakukan dengan:

1. Kebutuhan paling awal yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan menentukan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran untuk proses selanjutnya.
2. Menentukan lokasi penelitian yang akan diamati. Penelitian ini berlokasi pada obyek wisata budaya khususnya pada KSPK (Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata Kota) Semarang Tengah.
3. Menginventarisasi data yaitu, data – data yang digunakan; mengenai obyek wisata budaya KSPK Semarang Tengah di Kota Semarang. Setelah mendapatkan data mengenai lokus studi maka nantinya data tersebut akan digunakan untuk menyusun gambaran umum penelitian.
4. Kajian literatur yaitu berkaitan dengan teori yang digunakan dan kemudian dikaji sehingga dapat memberikan pandangan mengenai penelitian untuk proses analisis nantinya.
5. Menyusun keaslian penelitian yang diharapkan dapat mempermudah penyusunan dalam mempermudah penyusunan metodologi. Dengan menyusun keaslian penelitian peneliti akan mengetahui penelitian yang lebih dulu dilakukan yang masih sejenis dan perbedaannya terhadap penelitian yang sedang/akan dilakukan saat ini.
6. Pengumpulan data yang berupa data primer maupun jenis data sekunder. Jenis data primer didapat secara langsung ketika dilapangan yang bersifat pokok, adapun jenis data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas/instansi/badan pemerintahan yang sifatnya mendukung data primer. Yang tergolong dalam data sekunder ini diantaranya peraturan perundang-undangan dan kebijakan.

7. Menyusun teknis dalam pelaksanaan survey lapangan yang meliputi teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data, teknik penyajian data dan teknik sampling, teknik penentuan jumlah serta sasaran respondennya dan penyusunan konsep rancangan pelaksanaan observasi lapangan dan format daftar pertanyaan di lapangan

1.8.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan mengumpulkan data merupakan salah satu bagian dalam penelitian. Mengumpulkan data ini bertujuan agar mendapatkan suatu gambaran mengenai kondisi eksisting wilayah studi. Menurut Nazir (1988), tahap mengumpulkan data ini merupakan prosedur yang sistematis dan memiliki standar dalam memperoleh data – data yang dibutuhkan/diperlukan. Data dikumpulkan melalui tiga (tiga) cara sebagai berikut:

- Survey lapangan adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung pada obyek yang sedang diteliti untuk memperoleh data maupun informasi terkait dengan karakteristik obyek wisata budaya khususnya pada KSPK (Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata Kota) Semarang Tengah
- Interview/wawancara adalah cara mengumpulkan data serta informasi yang acak dalam rangka menggali data karakteristik obyek wisata budaya khususnya pada KSPK (Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata Kota) Semarang Tengah berdasarkan pengetahuan atau persepsi orang yang menjadi responden/narasumber.
- Telaah Pustaka adalah salah satu jenis dari teknik pengumpulan data untuk memperoleh data atau gambaran berupa dokumen – dokumen terkait yang mendukung penelitian seperti peta, dokumen KSPK, dokumen tata ruang serta data lain yang mendukung dari berbagai sumber baik bersumber dari buku, karya tulis ilmiah, penelitian yang sejenis maupun literatur lain yang masih terkait dengan penelitian atau mendukung penelitian.

Tabel I. 3 Jenis dan Kebutuhan Data

Analisis	Teknik Analisis	Variabel	Indikator/ Data	Teknik Pengumpulan Data					Jenis Data	Bentuk Data	Sumber
				W	Q	O	S	I			
Pola Kunjungan dan Pergerakan Wisatawan di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya	Deskriptif Kualitatif	Pola pergerakan	• <i>single pattern</i> • <i>multiple pattern</i>	√	√	√			• Sekunder • Primer	• Deskripsi • Gambar Peta	• Pengelola • Pengunjung
		Faktor Pengaruh pola pergerakan	• Faktor pendorong manusia (human push) • Faktor penarik fisik (physical pull) • Faktor waktu (time)	√	√	√	√	√	• Sekunder • Primer	Deskripsi Statistik	• Pengelola • Pengunjung
		Pola kunjungan	• Lama kunjungan • Distribusi spasial pengunjung • Tujuan kunjungan • Klasifikasi umur • Alat transportasi	√	√	√			• Sekunder • Primer	Deskripsi Statistik	• Pengelola • Pengunjung

Ket: W: Wawancara, Q: Quesioner, O: Observasi, SI: Survei Instansi, Survey Lapangan

Sumber: Analisis Penulis 2018

1.8.3 Teknik Sampling

Bagian dari populasi yang menjadi sumber dari data penelitian atau suatu individu yang diselidiki dalam penelitian disebut sebagai Sampel. Adapun sampel atau Responden pada penelitian ini merupakan sampel wisatawan yang berada di lokasi (tujuh belas (17) lokasi/obyek) wisata KSPK Semarang Tengah dan sekitarnya. Sampel yang akan digunakan ditentukan dengan teknik *Accidental Sampling*. Teknik sampel ini termasuk dalam teknik *Non – Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2014), *Accidental Sampling* merupakan teknik atau prosedur sampling yang memilih sampel berdasarkan kejadian kebetulan bertemu dengan peneliti (*incidental*). Orang yang berada/berkunjung di lokasi obyek wisata tersebut dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui itu sesuai dengan syarat/cocok sebagai sumber data dalam penelitian. Pada penelitian ini, pengunjung yang dianggap cocok atau memenuhi kriteria sebagai sampel adalah pengunjung yang minimal berusia 17 (tujuh belas) tahun karena dengan usia 17 (tujuh belas) tahun sampel akan lebih baik dalam menilai dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan dalam kuisioner ataupun wawancara dalam penelitian ini. Sedangkan untuk menentukan berapa jumlah respondennya, ditentukan dengan metode kuota sampling yaitu sebanyak 10 responden di tiap obyek wisata. Dalam penelitian ini juga dilakukan pengamatan dengan mengamati kondisi di daerah penelitian dan mengambil dokumentasi.

1.8.4 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Proses pengolahan data dapat dilakukan dengan melalui dua (2) tahap sebagai berikut:

- Pengolahan data di lapangan dengan mengkhususkan pada lokasi penelitian, sehingga pertanyaan dalam kuisioner maupun wawancara dapat saja berkembang lebih jauh.
- Pengolahan data setelah kembali dari lapangan, dilakukan dengan mengkategorikan/mengelompokkan data – data yang diperoleh berupa catatan wawancara, foto, angket ataupun data – data lain yang terkait. Setelah dilakukan pengelompokkan berdasarkan jenis datanya, kemudian data – data ini disajikan kembali dalam bentuk dibawah ini ;
 - Tabulasi adalah pentabelan data - data yang telah diperoleh
 - Peta menggambarkan data yang diperoleh yang di informasikan melalui gambaran wilayah dengan skala tertentu, terutama untuk mengetahui dan menggambarkan pola peregerakan wisatawan sesuai dengan data yang telah didapatkan.
 - Foto yaitu menampilkan eksisting obyek.

- Deskriptif, berupa uraian yang digunakan untuk menjabarkan data – data yang telah disebutkan diatas baik yang berupa visual foto, peta ataupun yang berupa tabulasi dan angka – angka statistik.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Tahap ini dilakukan untuk interpretasi data terhadap aspek-aspek yang dijadikan bahan penelitian. Tahap analisis digunakan untuk merangkum semua masalah. Analisis yang dilakukan akan berdasar pada sasaran yang sudah ada pada penelitian ini, yaitu melakukan analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pola pergerakan wisatawan dalam mengunjungi obyek lokasi wisata budaya khususnya pada KSPK (Kawasan Strategis Pengembangan Pariwisata Kota) Semarang Tengah dan sekitarnya yang dilanjutkan dengan melakukan analisis spasial pola pergerakannya dan terakhir melakukan analisis pola kunjungan wisatawan dalam mengunjungi obyek wisata budaya yang ada pada KSPK Semarang Tengah dan sekitarnya. Berikut merupakan matriks analisis dari penelitian ini:

Tabel I. 4 Matriks Analisis

Konsep	Sasaran	Teknik Analisis	Variabel	Indikator/Data	Jenis Data	Teknik Analisis
Pola Kunjungan dan Pergerakan Wisatawan di KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya	Menemukan pola kunjungan dan pergerakan wisatawan di Kota Semarang	Deskriptif Kualitatif	Pola pergerakan	•single pattern •multiple pattern •complex pattern	• Primer	• Deskripsi • Gambar Peta
			Faktor Pengaruh pola pergerakan	•Faktor pendorong manusia (human push) •Faktor penarik fisik (physical pull) •Faktor waktu (time)	• Sekunder • Primer	• Deskriptif Empiris • Analisis Visual

Konsep	Sasaran	Teknik Analisis	Variabel	Indikator/Dat a	Jenis Data	Teknik Analisis
			Pola kunjungan	• Lama kunjungan • Distribusi spasial pengunjung • Tujuan kunjungan • Klasifikasi umum • Alat transportasi	• Sekunder • Primer	• Deskriptif Empiris • Analisis Visual

Sumber: Analisis Penulis 2018

1.9 Sistematika Penulisan Penelitian

Adapun sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan berisikan Latar Belakang dan Perumusan Masalah, Tujuan serta Sasaran, Ruang Lingkup Wilayah dan Ruang Lingkup materi/subtansi. Bab ini juga berisi Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan Laporan penelitian itu sendiri.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PARIWISATA

Bab II ini membahas tentang pendefinisian umum serta tentang landasan dari teori – teori yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

BAB III KONDISI EKSISTING OBYEK WISATA BUDAYA PADA KSPK SEMARANG TENGAH DAN SEKITARNYA

Bab III ini Membahas kondisi eksisting kawasan studi terdiri dari tujuh belas lokasi obyek wisata yang berada pada KSPK Semarang Tengah dan Sekitarnya

BAB IV ANALISIS POLA KUNJUNGAN DAN PERGERAKAN WISATAWAN DI KSPK SEMARANG TENGAH DAN SEKITARNYA

Bab ini berisikan mengenai analisis mendalam tentang pembahasan sasaran dan tujuan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V ini berisikan tentang kesimpulan saran serta rekomendasi yang diperoleh dari hasil analisis sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN